

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah cara direncanakan untuk arah berfokus keinginan, karakteristik, dan keadaan siswa agar memiliki pengalaman belajar.¹ Proses mengajar dilaksanakan secara matang akan memberikan dampak perubahan perilaku. Dapat berupa prestasi belajar yang didapatkan setelah mengalami proses pembelajaran. Pencapaian dapat diukur dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, pencapaian kognitif lebih diutamakan pendidik untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam penguasaan materi.²

Belajar adalah proses perubahan yang dilalui untuk menyerap pengetahuan dari hasil pengalaman interaksi lingkungannya.³ Untuk mengukur prestasi diperlukan pendidik dalam merencanakan materi, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi materi. Perencanaan ini diperlukan untuk melihat penilaian dengan menelaah informasi untuk memperbaiki kualitas pengajaran.⁴ Prestasi belajar adalah keberhasilan peserta didik belajar giat agar tercapai target tujuan.⁵ Prestasi tidak akan tercapai jika tidak dilalui dengan belajar bersungguh-sungguh.

Belajar tidak dapat dipisahkan oleh manusia. Karena segala ilmu pengetahuan berasal dari aktivitas berpikir. Di kehidupan sosial manusia dapat belajar di tempat mana pun dan tidak dibatasi dengan usia.⁶ Pengetahuan dipikir menggunakan akal yang hanya dimiliki oleh manusia. Inilah keistimewaan yang

¹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), 35.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 154.

⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan kurikulum 2013: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 61.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 141.

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 33.

dimiliki manusia sebagai makhluk hidup yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Dengan demikian ilmu pengetahuan diperoleh dari pengalaman setelah melakukan sesuatu. Baik pengetahuan dari buku maupun diajarkan oleh tenaga pendidik.⁷

Pendidikan memiliki peranan penting yang berfungsi untuk memotivasi siswa dalam proses mencari ilmu. Tertera pada Undang Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bab II bahwa “Pendidikan nasional berfungsi memajukan kompetensi, membina karakter dan menghasilkan generasi yang bertakwa, beretika, berpengetahuan, inovatif dan bertanggungjawab”.⁸ Pendidikan saat ini sedang mengalami kendala. Disebabkan adanya virus corona yang berdampak pada semua sektor termasuk lembaga pendidikan. Semakin tinggi angka positif covid-19 yang menyerang manusia secara cepat dan menular. Badan penanganan covid mengatakan hampir 300 juta siswa hak pendidikannya terkena imbas virus corona yang berdampak pada beberapa negara termasuk di Indonesia. Virus corona menyebar di Indonesia dimulai maret 2020 sampai saat ini. Pemerintah mengambil langkah setrategi dengan menutup sekolah sementara untuk mencegah risiko penularan covid-19 dengan menerapkan pembelajaran secara *online* di rumah.⁹ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia sedang menyiapkan keselamatan masyarakat terkait pandemi dengan menerapkan peraturan yang berlaku yaitu mengurangi aktivitas sehari-hari dengan menjaga jarak. Saat ini pemerintah menyiapkan vaksin yang akan diberikan segera kepada tenaga pendidik, guru dan dosen. Namun, untuk

⁷ Chairil Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta:SUKA-Press, 2014), 62.

⁸ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹ Lihat, <https://news.detik.com/kolom/d-4945590/pendidikan-di-tengah-pusaran-wabah-corona>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021.

membuka sekolah kembali harus mengikuti persyaratan prosedur kesehatan.¹⁰

Sehubungan dengan anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring di rumah masing-masing siswa. Maka ada tuntutan bagi pendidik untuk menguasai teknologi pendidikan yaitu pembelajaran berbasis digital yang terhubung dengan internet. Maka dari itu diperlukan guru memiliki bekal pengetahuan terutama dalam media pembelajaran daring. Allah berfirman dalam surat al maidah ayat 35, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَا هِدْ وَأَفِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Bagi manusia beragama beritikadlah ke Tuhan Yang Maha Esa dan temukanlah sarana atau media menuju kepada Allah, berusaha di jalan yang lurus agar beruntung.*¹¹

Penggalan ayat di atas menjelaskan, berkaitan dengan sarana atau media pembelajaran dengan tujuan keberhasilan belajar. Guru sebagai fasilitator untuk mendorong siswa berhasil mencapai prestasi. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana keberhasilan dalam menggunakan media dengan baik dalam pembelajaran, bisa menaikkan nilai pembelajaran murid. kebalikannya, jika penggunaan media belum berjalan semestinya, maka prestasi siswa akan menurun.¹² Jadi pentingnya *life skill* guru dalam menguasai teknologi komunikasi pembelajaran

¹⁰ Lihat, <https://www.liputan6.r5secom/health/read/4493406/dokter-reisa-vaksinasi-covid-19-pada-guru-munculkan-optimisme-pulihnya-proses-belajar-mengajar>. Diakses pada tanggal 11 maret 2021.

¹¹ Enang Sudrajat, dkk, *Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 113

¹² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2017), 26.

daring untuk mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi.

Sesuai dengan Undang-Undang Bab IV Pasal 13 Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional mengatakan belajar daring dapat dijalankan semua jenjang, jalur dan jenis. Berfungsi untuk memberikan proses pelayanan kepada siswa yang tidak bisa mengikuti belajar secara langsung.¹³ Saat ini pembelajaran daring sudah diterapkan di sekolah selama pandemi. Didukung dengan sarana dan prasarana seperti *wifi*, komputer, dan ruangan yang nyaman. Dapat diakses menggunakan aplikasi di *handphone* maupun komputer. *Google for education* merupakan layanan belajar daring untuk membantu dunia pendidikan berfungsi sebagai kolaborasi antara guru dan siswa.¹⁴ Seperti *google classroom*. Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet melalui media elektronik.¹⁵

Menurut Slameto keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh faktor eksternal diantaranya adalah alat belajar yang dipakai yaitu media pembelajaran. Karena media yang dipakai pengajar berhubungan dengan peserta didik untuk memberikan bahan materi.¹⁶ Memakai media pembelajaran daring *google classroom* yang tepat, maka peserta didik mampu memahami materi dengan paham. Jadi proses mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif dan diharapkan mencapai prestasi belajar yang baik.

SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro yang terletak di Jln. Melati 5, Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁴ Fauziyah dan Minik Rinayati, *Cara Praktis Menggunakan Google classroom* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

¹⁵ Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 76.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 68.

Sekolah ini merupakan sekolah rujukan yang sudah memiliki sertifikasi LSP-P1 (Lembaga Sertifikasi Profesi). Didukung dengan kelas berstandar industri (*Teaching Factory Class*), dan SMK revitalisasi nasional. Sekolah ini yang membedakan dengan sekolah lain adalah sekolah yang mampu menghasilkan kelulusan (*out-put*) yang berkarakter islami, unggul, profesional, dan *entrepreneur*.¹⁷

Berdasarkan observasi pra penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran al-qur'an kelas X pada tanggal 1 maret 2021, bahwa selama pandemi pembelajaran dialihkan menggunakan media pembelajaran daring yaitu aplikasi *google classroom*. Dalam penggunaan aplikasi ini didukung dengan siswa yang telah memiliki *smartphone*. Namun, pembelajaran daring yang dilaksanakan ternyata banyak masalah yaitu 1) siswa keterbatasan membeli kuota internet, karena penghasilan orang tua siswa menurun akibat terdampak pandemi, 2) *handphone* yang dimiliki siswa kurang mendukung karena keterbatasan memori yang dipakai, 3) sebagian siswa berasal dari tempat tinggal dengan akses internet yang kurang lancar, 4) siswa mengalami kesulitan memahami materi mata pelajaran al-qur'an.

Sulitnya siswa dalam menguasai materi saat pembelajaran daring tentu berdampak pada prestasi belajar al-qur'an. Untuk mengukur pencapaian pembelajaran daring efektif atau tidak, dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi menggunakan *google classroom*. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran daring *google classroom* memiliki pengaruh yang sangat besar dengan prestasi belajar siswa.

¹⁷ Observasi di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro. Tanggal 1 maret 2021.

Melihat uraian latar belakang di atas tentang masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring maka penulis tertarik meneliti **“Hubungan Pembelajaran Daring *Google classroom* Dengan Prestasi Belajar Al-qur'an Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Wonogiri”**

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian: adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring *google classroom* dengan prestasi belajar al-qur'an kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Wonogri Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan di atas, yaitu untuk mengidentifikasi hasil hubungan pembelajaran daring *google classroom* dengan prestasi belajar al-qur'an kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan pemikiran teori pembelajaran daring dan dampaknya terhadap siswa pada masa pandemi covid-19.
- b. Untuk memberikan referensi penulisan karya ilmiah terkait pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19.
- c. Sebagai bahan contoh pada penelitian yang serupa untuk dilakukan masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk memberikan pengetahuan tentang teknologi digital dalam proses pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam menerapkan pembelajaran daring sebagai bahan ajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai dukungan agar terus memotivasi upaya-upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa terkait pembelajaran daring dengan pelatihan terkait pembelajaran daring yang efektif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian ini ialah penelitian lapangan ialah penelitian yang dilakukan di lokasi untuk mengambil data.¹⁸ Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro di Jln. Melati 5, Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kemudian data tersebut difokuskan untuk mengkaji "Hubungan Pembelajaran Daring *Google classroom* dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro".

2. Pendekatan Penelitian

Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian fenomena yang diamati dalam penelitian populasi dan sampel untuk mengukur hipotesis yang telah dibuat, analisis datanya menggunakan alat ukur statistik sesuai instrumen penelitian.¹⁹ Metode kuantitatif yang dipakai ialah survey yaitu data yang didapatkan dari angket melalui responden,

¹⁸ Husaini Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

¹⁹ Sugiyono., *Ibid.*, 15.

dengan dibatasi data dari jumlah sampel yang mewakili populasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif korelasional yaitu penelitian hubungan yang terdiri dari dua jenis variabel untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.²⁰

Penelitian kuantitatif hanya dapat dilakukan untuk mengamati fenomena yang dirasakan oleh pancaindera. Pada penelitian ini berfokus “Pembelajaran Daring *Google classroom* Dengan Prestasi Belajar Alqur’an Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro tahun 2020/2021” data ini diubah skor angka untuk mengetahui hubungan yang telah ditetapkan antara pembelajaran daring *google classroom* dengan prestasi belajar al-qur’an kelas X SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah pola yang berisi kumpulan subjek untuk digunakan kepentingan penelitian dengan cara diambil berdasarkan kriteria yang sesuai.²¹ Peneliti menggunakan populasi seluruh kelas X SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro.

Tabel 1. Populasi

No	Populasi	Jumlah Siswa
1.	Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga	44
2.	Kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran	66
3.	Kelas X Tata Busana	42
4.	Kelas X Teknik Pemesinan	44

²⁰ Sugiyono., *Ibid.*, 52.

²¹ Sugiyono, *Ibid.*, 130.

No	Populasi	Jumlah Siswa
5.	Kelas X Kesehatan dan Reproduksi Hewan	21
Jumlah Populasi		217

b. Sampel

Sampel adalah data yang diambil untuk penelitian menggunakan teknik yang mewakili jumlah dari populasi yang diambil berdasarkan kriteria penelitian²². Jadi sampel yang diambil harus mewakili dari jumlah populasi yang ada. Perhitungan sampel menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto mengatakan jika subyek penelitian jumlahnya lebih dari 100 maka boleh diambil 10%-25%.atau lebih. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka diambil semuanya.²³

Jadi peneliti mengambil dari jumlah populasi sebanyak 15%. Jadi jumlah sampelnya maka $15\% \times 217$ siswa = 33. Alasan mengambil sampel 15% agar dapat ditetapkan, karena jumlah siswa 217 tidak mungkin diambil semua dan agar semua kelas terwakili menjadi sampel. Teknik Sampling penelitian ini ialah metode pemilihan jenis sampel jadi menggunakan *Simple Random Sampling* dilakukan mengambil sampel secara acak dari jumlah populasi tanpa melihat setrta yang ada.²⁴ Alasan menggunakan teknik ini adalah tidak ada perbedaan antara kelas unggulan dan kelas reguler pada kelas X sehingga kemampuan siswa dianggap sama.

²² Sugiyono,, *Ibid*, 131.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 107.

²⁴ Sugiyono., *Ibid.*, 134.

Tabel 2. Sampel

Populasi	Sampel
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga	7
X Bisnis Daring dan Pemasaran	7
X Tata Busana	7
X Teknik Pemesinan	6
X Kesehatan dan Reproduksi Hewan	6
Jumlah Sampel	33

4. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu:

- Variabel X atau variabel bebas : Pembelajaran daring *google clasroom*
- Variabel Y atau variabel terikat : Prestasi belajar Al-Qur'an

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data ialah:

- Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yaitu mengambil data dengan mengamati sendiri seluruh objek dan subjek yang terjadi di lapangan.²⁵ Penelitian ini melaksanakan observasi secara langsung di SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro untuk melihat kondisi dan aktivitas di sekolah.

- Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak tersusun dan

²⁵ Sugiyono., *Ibid.*, 224.

bebas, fokus pada inti permasalahan, digunakan untuk mencari informasi awal yang digunakan untuk kasus pada penelitian pendahuluan.²⁶ Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran al-qur'an kelas X SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro yaitu Ibu Nia Karnia., M.Pd untuk mendapatkan informasi permasalahan tentang pembelajaran daring *goole classroom* pada mata pelajaran al-qur'an pada masa pandemi.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah pengumpulan informasi berupa pertanyaan melalui responden agar bisa mengambil data²⁷ Peneliti memberikan angket tertutup kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro melalui *google form* berisi 30 pertanyaan tentang pembelajaran daring *google classroom* yang disebar melalui grup *whatsApp*

d. Dokumentasi

Penelitian ini mengambil metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data informasi berupa berkas-berkas sebagai pelengkap yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁸ Peneliti mengumpulkan data dokumentasi tentang SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro dan hasil nilai raport kelas X semester genap tahun 2020/2021.

²⁶ Sugiyono., *Ibid.*, 218.

²⁷ Sugiyono., *Ibid.*, 221.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 152.

**Tabel 3. Instrumen Penelitian Pembelajaran Daring
Google Classroom**

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya sangat semangat mengikuti pembelajaran daring <i>google classroom</i> .					
2.	Saya menikmati pembelajaran daring <i>google classroom</i>					
3.	Saya merasa lebih tertarik belajar menggunakan <i>google classroom</i>					
4.	Saya merasa bangga dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i>					
5.	Saya merasa tertekan belajar menggunakan <i>google classroom</i>					
6.	Saya merasa kesulitan belajar menggunakan <i>google classroom</i>					
7.	Saya merasa belajar menggunakan media pembelajaran <i>google classroom</i> sangat tepat					
8.	Saya dapat belajar mandiri dengan menggunakan pembelajaran daring <i>google classroom</i>					
9.	Saya dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui pembelajaran daring <i>google classroom</i>					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
10.	Saya merasa tidak pernah tertinggal pelajaran dengan adanya pembelajaran daring <i>google classroom</i>					
11.	Pembelajaran daring <i>google classroom</i> yang dibuat guru sebagai media pembelajaran sangat bervariasi dan kreatif					
12.	Aplikasi <i>google classroom</i> sangat fleksibel bagi saya dalam memanfaatkan media pembelajaran digital					
13.	Aplikasi <i>google classroom</i> memberikan saya manfaat dalam proses pembelajaran					
14.	Pembelajaran daring <i>google classroom</i> yang dibuat guru membuat saya mudah memahami pembelajaran					
15.	Dengan adanya tempat penyimpanan file dalam pembelajaran daring <i>google classroom</i> , saya dapat mudah melihat tugas-tugas yang telah saya kerjakan					
16.	Dengan menggunakan pembelajaran daring <i>google classroom</i> , saya merasa lebih mudah dalam					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	mengumpulkan tugas dalam bentuk file					
17.	Saya dapat mengerjakan soal yang diberikan guru melalui pembelajaran daring <i>google classroom</i>					
18.	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disediakan dalam <i>google classroom</i>					
19.	Saya dapat melihat tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran daring <i>google classroom</i>					
20.	Saya lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan aplikasi <i>google classroom</i>					
21.	Dalam pengumpulan tugas saat pembelajaran daring <i>google classroom</i> , saya dapat mengumpulkan tugas dalam bentuk file secara langsung kepada guru					
22.	Pengumpulan tugas lebih mudah menggunakan pembelajaran daring <i>google classroom</i>					
23.	Tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran daring <i>google classroom</i> bisa dikerjakan di mana					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	saja dan kapan saja					
24.	Sejak menggunakan <i>google classroom</i> , saya tidak perlu menggunakan banyak kertas untuk mengerjakan tugas					
25.	Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan selama menggunakan <i>google classroom</i>					
26.	Saya ingin guru selalu menggunakan <i>google classroom</i>					
27.	Belajar menggunakan <i>google classroom</i> , membuat saya tidak mudah bosan					
28.	Belajar menggunakan <i>google classroom</i> , membuat saya lebih kreatif					
29.	Saya dapat mengunduh materi melalui <i>google classroom</i>					
30.	Pembelajaran daring <i>google classroom</i> memberikan kemudahan belajar di masa pandemi covid-19					

Instrumen penelitian pembelajaran daring *google classroom* terdiri dari 30 pertanyaan yaitu 28 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif (nomor 5 dan 6).

Menggunakan ukuran skala *likert* untuk mengetahui jumlah skor angket.

Tabel 4. Skala Likert

No	Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)
2.	Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
3.	Ragu-Ragu (RG)	3	Ragu-Ragu (RG)
4.	Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

6. Teknik Keabsahan Data

Tujuan uji coba ini untuk mendapatkan pernyataan yang valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai data alat koreksi. Jika instrumen data yang digunakan valid dan reliabel maka data yang diperoleh dari pengolahan adalah valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan derajat hasil ukur untuk menguji instrumen penelitian apakah valid untuk mengukur skor angket. Pengujian instrumen pembelajaran daring *google classroom* menggunakan korelasi *pearson product moment* SPSS statistik versi 25. Berdasarkan uji validitas instrumen yang dilakukan kepada 33 responden yang didapatkan hasil angket yang berisi 30 pertanyaan.

Untuk menguji data valid atau tidak ditentukan dengan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka datanya dinyatakan valid. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka data tidak valid.

Tabel 5. Validitas Data

No.	Rhitung	Rtabel N=33 Taraf Sig 5% (0,344)	Sig.(2- tailed)	Informasi
X1	,820	0,344	0,00	Valid
X2	,838	0,344	0,00	Valid
X3	,704	0,344	0,00	Valid
X4	,768	0,344	0,00	Valid
X5	,591	0,344	0,00	Valid
X6	476	0,344	0,05	Valid
X7	,598	0,344	0,00	Valid
X8	,801	0,344	0,00	Valid
X9	,833	0,344	0,00	Valid
X10	,713	0,344	0,00	Valid
X11	,906	0,344	0,00	Valid
X12	,882	0,344	0,00	Valid
X13	,868	0,344	0,00	Valid
X14	,661	0,344	0,00	Valid
X15	,810	0,344	0,00	Valid
X16	,549	0,344	0,01	Valid
X17	,628	0,344	0,00	Valid
X18	,758	0,344	0,00	Valid
X19	,612	0,344	0,00	Valid
X20	,886	0,344	0,00	Valid
X21	,544	0,344	0,01	Valid
X22	,623	0,344	0,00	Valid
X23	,503	0,034	0,03	Valid
X24	,519	0,034	0,02	Valid
X25	,765	0,034	0,00	Valid
X26	,653	0,034	0,00	Valid
X27	,796	0,034	0,00	Valid
X28	,795	0,034	0,00	Valid
X29	,409	0,034	0,18	Valid
X30	,685	0,034	0,00	Valid

Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh 30 instrumen dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$), dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada item variabel pembelajaran daring *google classroom*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur konsistensi data instrumen dengan derajat ukur berulang-ulang. Rumus yang digunakan dalam uji SPSS Statistik versi 25 ini adalah rumus *cronbach alpha* $> 0,05$ instrumen dikatakan reliabel .

Tabel 6. Reliabilitas Data
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	30

Dari tabel di atas diperoleh *cronbach alpha* sebesar 0,964 $> 0,05$ dari jumlah 30 item. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh angket yang dibagikan reliabel.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memakai analisis kuantitatif *inferensial*, teknik yang fungsinya untuk menguraikan data setelah diambil dari hasil penelitian data responden menggunakan statistik.²⁹ Peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu semua data-data yang ditemukan dari hasil angket berdasarkan populasi dan sampel yang diambil secara terstruktur. Kemudian akan diklarifikasi berdasarkan variabel penelitian bebas dan variabel terikat melalui perhitungan statistik. Setelah itu akan dicantumkan dalam karya ilmiah.

²⁹ Sugiyono., *Ibid*, 226.